

Original Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Nutrisi Ibu Nifas dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum

Lisana Shidqi

Puskesmas Grogol

Jl. Raya Grogol No.47, Dusun II, Madegondo, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Email: lisanasidqi2000@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 15/06/2023

Direview: 08/02/2024

Publish: 21/02/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: Improper treatment of the perineum can lead to infection in the perineum. Perineal infection can cause complications of both bladder and birth canal infections.

Objectives: The purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge, attitudes, and nutrition of postpartum mothers with accelerated healing of perineal wounds at the Grogol Health Center, Kotasari in 2022.

Method: The research design used was cross sectional. The sampling technique in this study used total sampling technique for all 53 postpartum mothers at Puskesmas Grogol, Sukabumi Regency, using total sampling technique. The data collection instrument in this study used questionnaires and hypothesis testing with chi-square test.

Result: The relationship between postpartum maternal attitudes and knowledge with the acceleration of perineal wound healing obtained maternal $p\text{-value } 0.000 < \alpha:05$ so that H_0 is accepted and maternal knowledge $p\text{-value } 0.012 < \alpha:05$. The relationship between postpartum maternal nutrition and accelerated perineal wound healing with a $p\text{-value of } 0.545 < \alpha: 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between the attitude and knowledge of postpartum mothers with the acceleration of perineal wound healing and there is no relationship between postpartum maternal nutrition and the acceleration of perineal wound healing at the Grogol Health Center.

Keywords: attitude, knowledge, nutrition, perineum

Pendahuluan

Luka perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomy. Ruptur perineum yang hebat berkaitan erat dengan beberapa faktor resiko yang diluar kendali dari bidan atau dokter.¹ Tiga faktor penting terjadinya ruptur perineum yaitu faktor maternal, faktor berat badan bayi dan prosedur persalinan.² Faktor resiko maternal diantaranya berupa usia maternal yang lebih tua, etnik, kala 2 lama, persalinan posisi posterior oksiput persistesten, persalinan dengan tindakan.³ Sedangkan, faktor janin yaitu bayi besar (makrosomia), distosia bahu, lingkaran kepala janin yang besar.⁴

Perawatan perineum merupakan proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokchea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan

kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.⁵ Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan (simpisis), baru kemudian bagian anus sehingga tidak terjadi infeksi.⁶ Infeksi pada masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna.⁷ Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/ mal nutrisi, anemia, *hygiene* yang kurang baik, serta kelelahan.⁸

Setiap ibu postpartum memiliki pengetahuan dan sikap yang berbeda pada saat perawatan luka perineum. Tingkat pengetahuan ibu nifas mengacu pada pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu setelah melahirkan tentang perawatan luka perineum. Ini mencakup pengetahuan tentang tindakan yang diperlukan untuk merawat luka perineum, seperti membersihkan dengan benar, mengganti perban, dan mengenali tanda-tanda infeksi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum cenderung lebih mampu melakukan perawatan yang tepat dan efektif. Dengan demikian, mereka dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum karena mereka dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan.⁹ Sikap ibu nifas mengacu pada pandangan, keyakinan, dan perilaku mereka terhadap perawatan luka perineum. Ini mencakup faktor-faktor seperti kepatuhan pada instruksi perawatan yang diberikan oleh profesional kesehatan, tingkat kenyamanan dalam melakukan perawatan, dan kesediaan untuk mencari bantuan jika diperlukan. Sikap yang positif terhadap perawatan luka perineum dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Misalnya, ibu yang patuh dan rajin dalam merawat luka perineum mereka akan lebih mungkin untuk melakukannya dengan benar dan secara teratur, yang dapat mempercepat penyembuhan.¹⁰

Nutrisi ibu nifas memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan luka perineum setelah persalinan. Asupan nutrisi yang memadai, terutama protein, vitamin, dan mineral, diperlukan untuk pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh. Protein adalah komponen utama dalam pembentukan kolagen, yang penting untuk kekuatan dan elastisitas kulit serta mempercepat proses penyembuhan. Vitamin seperti vitamin C, vitamin A, dan vitamin E, bersama dengan mineral seperti seng, berperan dalam regenerasi sel, mempercepat proses penyembuhan, dan melindungi jaringan dari kerusakan. Antioksidan yang terkandung dalam nutrisi juga membantu melawan radikal bebas, mengurangi peradangan, dan memfasilitasi pertukaran nutrisi dan oksigen ke area luka.¹¹ Selain itu, asupan cairan yang cukup juga penting untuk menjaga kelembaban kulit dan jaringan di sekitar luka, serta mengurangi risiko infeksi. Dengan memperhatikan pola makan yang seimbang dan memastikan asupan nutrisi yang cukup, ibu nifas dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan mencapai pemulihan yang optimal setelah persalinan.¹²

Penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum, menunjukkan hasil bahwa dari 32 orang responden berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (71,9%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 9 orang (28,1%) sedangkan dari hasil 32 orang responden yang sikapnya baik sebanyak 24 orang (75,0 %) dan sikap kurang baik sebanyak 8 orang (25,0%). Pada penelitian ini juga menyebutkan pelayanan kesehatan harus meningkatkan pengetahuan ibu

nifas dengan melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan pada kunjungan pertama dengan menggunakan media yang bermuatan ilmu kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang penerapan perawatan luka perineum dengan benar.¹³

Hubungan pengetahuan mengenai ibu post partum sangat penting karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara perawatan dan cara mengonsumsi nutrisi bagi ibu post partum. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Nutrisi Ibu Nifas dengan Pecepatan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Grogol, Kotasari Tahun 2022”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas *post partum* 7 hari di Puskesmas Grogol dan Kotasari, Cilegon sebanyak 53 orang, dengan keseluruhan objek dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan teknik *total sampling*, karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung, bila r tabel $>$ r hitung maka pertanyaan dikatakan valid. Demikian sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga harus di “drop”. Uji analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*, namun karena memenuhi syarat uji tersebut peneliti menggunakan uji *fisher's exact*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, Pengetahuan, Cakupan Nutrisi, dan Luka Perinium Ibu Nifas

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SD	7	13,2%
SMP	18	34,0%
SMA	28	52,8%
Pekerjaan		
Bekerja	14	26,4%
Tidak Bekerja	39	73,6%
Sikap		
Baik	20	37,7%
Cukup	33	62,3%
Pengetahuan		
Cukup	34	64,2%
Kurang	19	35,8%
Cakupan Nutrisi		
Terpenuhi	36	67,9%
Tidak Terpenuhi	17	32,1%
Luka Perinium		
Baik	29	54,7%
Kurang	24	45,3%

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar pendidikan tamat SMA

berjumlah 28 orang (52,8%) sedangkan pendidikan terakhir SMP berjumlah 18 orang (34,0%) begitu juga pendidikan terakhir SD yang berjumlah 7 orang (13,2%) dan sedangkan pekerjaan responden yang paling banyak adalah tidak bekerja yang berjumlah 39 orang (73,6%) bekerja berjumlah 14 orang (26,4%). Karakteristik responden berdasarkan sikap diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar sikap ibu cukup dalam berjumlah 33 orang (62,3%), sedangkan sikap ibu baik berjumlah 20 orang (37,7%). Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar pengetahuan ibu cukup dalam berjumlah 34 orang (64,2%), sedangkan pengetahuan ibu kurang berjumlah 19 orang (35,8%). Karakteristik responden berdasarkan cakupan nutrisi diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar nutrisi ibu terpenuhi berjumlah 36 orang (67,9%), sedangkan nutrisi ibu tidak terpenuhi berjumlah 17 orang (32,1%). Karakteristik responden berdasarkan luka perineum diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar luka perineum ibu baik berjumlah 29 orang (54,7%), sedangkan luka perineum ibu kurang berjumlah 24 orang (45,3%)

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Sikap, Pengetahuan, dan Cakupan Nutrisi Ibu dengan Pecepatan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Gerogol, Kotasari Tahun 2022

Variabel	Luka Perineum				Total	%	P-value
	Baik		Kurang				
	F	%	F	%			
Sikap							
Baik	19	36,2%	1	1,5%	20	37,7%	0,000
Cukup	10	5,1%	23	58,2%	33	62,3%	
Pengetahuan							
Cukup	6	6,1%	13	40%	34	64,2%	0,012
Kurang	23	34,4%	11	20%	19	35,8%	
Nutrisi							
Terpenuhi	20	40,2%	16	30,6%	34	67,9%	0,545
Tidak Terpenuhi	9	10,5%	8	22,1%	19	32,1%	

Dari tabel diatas, diketahui berdasarkan variabel sikap, dari 53 responden yang luka perineum ibu nifas kurang terdapat sebagian besar ibu nifas yang memiliki sikap cukup. Hasil uji statistik menggunakan didapat $0,000 < p < 0,05$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan percepatan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Gerogol, Kotasari tahun 2022. Berdasarkan variabel pengetahuan ibu, sebagian besar berpengetahuan cukup sebesar 64,2% dengan $p\text{-value } 0,012 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan percepatan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Gerogol, Kotasari tahun 2022. Berdasarkan variabel nutrisi ibu, sebagian besar nutrisinya terpenuhi sebesar % dengan $p\text{-value } 0,545 < 0,05$ sehingga ada tidak ada hubungan yang bermakna antara nutrisi ibu nifas dengan percepatan penyembuhan luka perineum.

Pembahasan

Hubungan Sikap, pengetahuan, dan Cakupan Nutrisi Ibu Nifas dengan Pecepatan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Grogol

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 53 responden yang luka perineum ibu nifas kurang terdapat sebagian besar ibu nifas yang memiliki sikap cukup. Hasil uji statistik menggunakan didapat $0,000 < p < 0,05$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap

ibu dengan percepatan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Gerogol, Kotasari tahun 2022. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Harahap (2022) bahwa berdasarkan analisa dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p-value* sebesar 0,020. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.¹⁴

Peneliti berasumsi bahwa untuk melakukan perawatan secara optimal maka ibu nifas perlu memiliki sikap yang positif terhadap kondisi yang terjadi pada dirinya. Dengan sikap yang positif maka akan membentuk perilaku yang baik bagi ibu nifas dalam melakukan atau menjalani proses perawatan terhadap dirinya.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pengetahuan ibu sebagian besar cukup sebesar 64,2% dengan *p-value* $0,012 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan percepatan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Gerogol, Kotasari tahun 2022. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ake dan Mayaut (2017) bahwa hasil uji korelasi *chi-square* dengan memakai uji *alternative fisher's exact test* diperoleh nilai $p = 0,017$ yang berarti $p < \alpha 0,05$. Dengan artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan merawat luka dengan percepatan fase inflamasi luka perineum ibu nifas di RS Bhayangkara Makassar.¹⁰

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan itu sendiri merupakan informasi yang telah diketahui oleh responden dalam hal ini ibu nifas. Pengetahuan kurang baik hal ini disebabkan oleh faktor pengalaman dilihat dari paritas ibu berstatus primipara yang artinya ibu baru pertama kali melahirkan, pengetahuannya kurang karena ibu belum berpengalaman merawat luka perineum dibandingkan dengan ibu berstatus multipara dimana dia sudah mengalami luka perineum dan sudah pernah merawat luka sehingga akan memberi pengetahuan jika mengalami luka perineum pada persalinan berikutnya.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nutrisi ibu sebagian besar terpenuhi sebesar % dengan *p-value* $0,545 < 0,05$ sehingga ada tidak ada hubungan yang bermakna antara nutrisi ibu nifas dengan percepatan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Gerogol, Kotasari tahun 2022. Sayangnya hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk. (2022) bahwa hasil analisis *chi-square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara status gizi ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum ($p=0,000$). Kesimpulan ada hubungan antara status gizi ibu dengan keembuhan luka perineum. Semakin baik status gizi ibu nifas maka semakin cepat kesembuhan luka perineum.¹⁵

Peneliti berasumsi status gizi merupakan keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan yaitu berat badan dan tinggi badan. Peninjauan peran berbagai nutrisi khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh nutrisi dalam penyembuhan luka perineum yang efisien setelah melahirkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu nifas, dengan percepatan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Gerogol. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara nutrisi ibu nifas dengan percepatan penyembuhan luka perineum di

Puskesmas Grogol.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari berbagai konflik kepentingan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan penelitian ini mandiri.

Daftar Pustaka

1. Pergialiotis V, Vlachos D, Protopapas A, Pappa K, Vlachos G. Risk factors for severe perineal lacerations during childbirth. *Int J Gynecol Obstet.* 2014;125(1):6–14.
2. Waldenström U, Ekéus C. Risk of labor dystocia increases with maternal age irrespective of parity: a population-based register study. *Acta Obstet Gynecol Scand.* 2017;96(9):1063–9.
3. Oxorn H, Forte WR. Ilmu kebidanan: patologi dan fisiologi persalinan. Penerbit Andi; 2010.
4. Waldenström U, Ekéus C. Risk of obstetric anal sphincter injury increases with maternal age irrespective of parity: a population-based register study. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2017;17:1–10.
5. Utami NH, Rokhanawati D. Hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik bersalin widuri sleman. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
6. Arami N. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017. 2020;
7. Ratih RH. Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *J Kesmas Asclepius.* 2020;2(1):34–43.
8. Rachmawati A, Sari DJE, Yunita N. Personal Hygiene and Early Mobilization with Perineum Wound Healing. *J Kebidanan.* 2019;9(2):130–4.
9. Setiyorini A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Tentang Perawatan Perineum Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Perineum Di Ruang Rawat Gabung RSUD Kertosono: Penelitian Cross Sectional. Universitas Airlangga; 2006.
10. Ake J, Mayaut SC. Hubungan Sikap Merawat Luka Dengan Percepatan Fase Inflamasi Luka Perineum Ibu Nifas Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
11. Sebayang WBR, Ritonga F. Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Systematic Review). *J Kesehat.* 2021;12(2):330–6.
12. Rahmanindar N, Rizqoh U. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Status Gizi Ibu Nifas Di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018. *J Res Midwifery Politek Tegal.* 2019;8(1):74–9.
13. Nurul Indah Sari L. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Gajah Mada Dan Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Tembilahan Hulu. *Selodang Mayang J Ilm Badan Perenc Pembang Drh Kabupaten Indragiri Hilir.* 2019;5(3):141.
14. Ningsih Ths, Harahap Mh. Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Terhadap Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Zo Kebidanan Progr Stud Kebidanan Univ Batam.* 2022;12(3).
15. Sinaga R, Sinaga K, Simanjuntak P, Damanik NS. Hubungan Status Gizi Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Indones Heal Issue.* 2022;1(1):69–75.